

KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN BAHASA INDONESIA PADA MEDIA LUAR RUANG DI KABUPATEN MUNA

Hasri¹, Haerun Ana², La Ode Akhiri Zulzaman³

^{1,2,3}Universitas Halu Oleo

Email korespondensi: Hasri04.kabawo559@gmail.com

Received: 31 Jan 2024

Reviewed: 31 Jan 2024

Accepted: 30 Juni 2024

Published: 01 Juli 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna. Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah media luar ruang yang terdapat di Kabupaten Muna. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data metode Anakes oleh Tarigan yang mencakup 6 langkah kerja. Namun, dalam penelitian ini hanya mengambil lima langkah kerja saja, yaitu (1) mengumpulkan data, (2) mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, (3) memeringkat kesalahan, (4) menjelaskan dan mengoreksi kesalahan, serta (5) memprediksi daerah kebahasaan yang rawan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 11 bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna yang meliputi, (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan penggunaan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata dasar, (4) kesalahan penulisan kata berimbuhan, (5) kesalahan penulisan kata depan, (6) kesalahan penulisan kata partikel, (7) kesalahan penulisan singkatan, (8) kesalahan penggunaan tanda baca titik, (9) kesalahan penggunaan tanda baca koma, (10) kesalahan penggunaan tanda baca apostrof, serta (11) kesalahan penulisan unsur serapan.

Kata Kunci: *kesalahan penggunaan; ejaan bahasa Indonesia; kabupaten Muna*

Abstract

This research aims to describe the forms of errors in the use of Indonesian spelling in outdoor media in Muna Regency. This research is classified as a type of field research. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source in the research is outdoor media in Muna Regency. The data analysis technique in this research uses the Anakes method data analysis technique by Tarigan which includes 6 work steps. However, in this study only five work steps were taken, namely (1) collecting data, (2) identifying and classifying errors, (3) ranking errors, (4) explaining and correcting errors, and (5) predicting vulnerable language areas. The results of this research show that there are 11 forms of errors in the use of Indonesian spelling in outdoor media in Muna Regency which include, (1) errors in the use of capital letters, (2) errors in the use of italics, (3) errors in writing basic words, (4) errors writing affixes, (5) errors in writing prepositions, (6) errors in writing particle words, (7) errors in writing abbreviations, (8) errors in using period punctuation, (9) errors in using commas, (10) errors in using apostrophe punctuation, as well as (11) errors in writing absorption elements.

Keywords: *usage error; Indonesian spelling; Muna district*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen kehidupan sosial yang paling krusial bagi seluruh elemen masyarakat. Dalam masyarakat, bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, baik antar individu, antar kelompok, atau bahkan antar individu dan kelompok. Bahasa merupakan bagian penting dalam dunia komunikasi dan informasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini dikarenakan bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, sehingga bahasa mengambil peranan yang penting dalam dunia komunikasi.

Dalam menggunakan bahasa, tentunya tidak lepas dari yang namanya kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat dikatakan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Supriani dan Siregar (dalam Wachidah, 2019: 2) bahwa kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang berhubungan erat dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai bentuk pemakaian bahasa yang menyimpang dari kaidah penggunaan bahasa, baik bentuk lisan maupun tulis.

Kesalahan berbahasa menjadi bagian yang sulit dipisahkan dari penggunaan bahasa, terutama pada bahasa tulis. Namun, semua bentuk tulisan yang akan ditempatkan di tempat umum atau ruang publik harus ditulis dengan lebih memperhatikan kebenaran bahasanya. Dalam hal ini, orang yang terlibat dalam penulisan kalimat di ruang publik harus memiliki pemahaman yang baik mengenai tata aturan kebahasaan agar dapat menyajikan bahasa dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan bendera, bahasa dan lambang negara, serta lagu kebangsaan harus berlandaskan pada ketentuan umum yang telah ditentukan di dalam Undang-Undang. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan pada ruang publik hendaknya mengikuti pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, yaitu ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan ejaan wajib untuk dipatuhi oleh para pemakai bahasa, terutama dalam bahasa tulis demi keberaturan dan keseragaman bentuk bahasa. Hal tersebut akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna sebuah bahasa.

Kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia sering kita jumpai di lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah pada media luar ruang. Media luar ruang merupakan jenis media yang ditempatkan di tempat umum, agar lebih mudah diakses oleh khalayak umum yang biasanya bertujuan untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai jasa ataupun produk yang ditawarkan. Adapun contoh media luar ruang diantaranya spanduk, poster, megatron, balon udara, bulletin lukis, papan nama instansi pemerintahan dan swasta, papan nama toko, dan sebagainya.

Kesalahan penggunaan ejaan pada media luar ruang menjadi perhatian khusus karena akan berpengaruh pada penggunaan bahasa masyarakat. Keberadaan berbagai media luar ruang seperti baliho, spanduk, poster, dan lain sebagainya akan sering dijumpai oleh masyarakat dikarenakan tempat pemasangannya yang strategis. Hal ini akan membuat perhatian masyarakat tertuju pada media luar ruang tersebut. Adanya penulisan media luar ruang yang tidak benar atau dalam hal ini tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia akan memengaruhi penggunaan bahasa pada masyarakat karena mereka akan menilai bahwa penulisan media luar ruang tersebut sudah benar, sehingga mereka cenderung untuk mengikuti cara penulisan tersebut.

Salah satu wilayah di Sulawesi Tenggara yang masih dijumpai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada media luar ruangnya adalah Kabupaten Muna. Sebagai salah satu

kabupaten yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai macam kegiatan dalam bidang industri, maka berbagai jenis informasi produk dan layanan yang bersifat publik banyak ditemukan di Kabupaten Muna. Namun, dari berbagai jenis media luar ruang yang tersebar di Kabupaten Muna tersebut, banyak ditemukan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada tata penulisannya. Bentuk-bentuk kesalahan tersebut seperti kesalahan penggunaan huruf, penggunaan prefiks dan preposisi, penggunaan tanda baca, dan lain sebagainya. Kabupaten Muna dipilih menjadi lokasi dalam penelitian ini selain dikarenakan banyak ditemukan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruangnya, tetapi juga sejauh ini penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada media luar ruangnya belum pernah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi awal, salah satu contoh data kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna yaitu sebagai berikut.

Data Awal:

“TANAH INI *DI* JUAL”

Data tersebut menunjukkan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada tataran ejaan, yaitu penggunaan kata berimbuhan berupa awalan (prefiks). Kata *di* pada data tersebut tidak tepat jika ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya karena kata *di* pada data tersebut bukan termasuk kata depan (preposisi), tetapi termasuk awalan (prefiks). Hal ini dikarenakan kata *jual* menunjukkan kata kerja, bukan menunjukkan tempat, jadi penulisannya harus serangkai dengan kata yang mengikutinya. Sehingga penulisan yang benar itu adalah “TANAH INI *DIJUAL*”.

Adanya fenomena mengenai kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai kesalahan berbahasa pada media luar ruangnya perlu untuk dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Media Luar Ruang di Kabupaten Muna*.

METODE

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang terdapat pada media luar ruang di Kabupaten Muna. Sumber data dalam penelitian adalah semua jenis media luar ruang yang terdapat di Kabupaten Muna. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik rekam gambar dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data metode Anakes oleh Tarigan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Data kesalahan ejaan

No	Data kesalahan ejaan
1	Penggunaan Huruf
2	Penggunaan Kata
3	Tanda Baca
4	<i>Ejaan</i>

Tabel 2. Presentase Tingkat kesalahan penggunaan ejaan

No	Bentuk Kesalahan Penggunaan Ejaan	Frekuensi Kesalahan	Persentase
1	Penggunaan Huruf Kapital	11	20,75%
2	Penggunaan Huruf Miring	2	3,77%
3	Penulisan Kata Dasar	3	5,66%
4	Penulisan Kata Berimbuhan	10	18,87%
5	Penulisan Kata Depan	5	9,43%
6	Penulisan Kata Partikel	1	1,89%
7	Penulisan Singkatan	9	16,98%
8	Penggunaan Tanda Baca Titik	1	1,89%
9	Penggunaan Tanda Baca Koma	7	13,21%
10	Penggunaan Tanda Baca Apostrof	3	5,66%
11	Penggunaan Unsur Serapan	1	1,89%
	Jumlah	53	100%

B. Pembahasan

1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Data 1

“Menjual Berbagai *macam kosmetik*:”

Kesalahan:

Kesalahan penggunaan huruf pada awal kata *macam* dan *kosmetik*. Pada data tersebut setiap awal kata lainnya menggunakan huruf kapital, tetapi pada kata *macam* dan *kosmetik* tidak diawali dengan huruf kapital, seharusnya pada bagian awal kata ditulis menggunakan huruf kapital.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa huruf awal setiap kata (termasuk bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas menggunakan huruf kapital. Sehingga penulisan yang benar adalah “Menjual Berbagai *Macam Kosmetik*.”

Data 2

“Praktis, hemat & Lezat”

Kesalahan:

Kesalahan penggunaan huruf pada awal kata *hemat*. Pada data tersebut setiap awal kata lainnya menggunakan huruf kapital, tetapi pada kata *hemat* tidak diawali dengan huruf kapital, seharusnya pada bagian awal kata ditulis menggunakan huruf kapital.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa huruf awal setiap kata (termasuk bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas menggunakan huruf kapital. Sehingga penulisan yang benar adalah “Praktis, *Hemat & Lezat*.”

2. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Data 1

“...Karyawan ADI **Group**”

Kesalahan:

Kesalahan penggunaan huruf miring pada kata **Group**. Pada data tersebut tidak dicetak miring, seharusnya dicetak miring karena merupakan bahasa asing (bahasa Inggris).

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing ditulis menggunakan huruf miring. Kata **Group** pada data tersebut merupakan bahasa asing (bahasa Inggris), sehingga penulisan yang benar adalah “...Karyawan ADI **Group**.”

3. Kesalahan Penulisan Kata

Data 1

“TANAH INI DI JUAL PERKAPLING”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan bentuk dasar pada kata *KAPLING*.

Perbaikan:

Merujuk pada KBBI, *KAPLING* merupakan bentuk tidak baku dari *KAVELING*. Sehingga penulisan yang tepat adalah “TANAH INI DIJUAL PERKAVELING.”

Data 2.

“AKTE NOTARIS...”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan bentuk dasar pada kata *AKTE*.

Perbaikan:

Merujuk pada KBBI, *AKTE* merupakan bentuk tidak baku dari *AKTA*. Jadi penulisan yang benar adalah “AKTA NOTARIS...”

4. Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan (Afiksasi)

Data 1

“*DI JUAL/DI SEWAKAN RUKO*”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan kata berimbuhan berupa awalan *di* pada kata *DI JUAL/DI SEWAKAN* Pada data tersebut kata *di* berperan sebagai prefiks, bukan preposisi karena kata yang mengikutinya bukan menunjukkan tempat. Oleh karena itu, penulisannya harus serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa kata yang mendapatkan imbuhan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Sehingga penulisan yang benar adalah “*DIJUAL/DISEWAKAN RUKO*.”

Data 2

“*BANGUNAN INI DI SEWAKAN*”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan kata berimbuhan berupa awalan *di* pada kata *DI SEWAKAN* Pada data tersebut kata *di* berperan sebagai prefiks, bukan preposisi karena kata yang mengikutinya bukan menunjukkan tempat. Oleh karena itu, penulisannya harus serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa kata yang mendapatkan imbuhan ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya. Sehingga penulisan yang benar adalah “*BANGUNAN INI DISEWAKAN*.”

a. Kesalahan Penulisan Kata Depan (Preposisi)

Data 1

“*Disini* Paling Murah”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan kata depan *di* pada kata *Disini*. Pada data tersebut kata *di* berperan sebagai preposisi bukan prefiks, karena kata yang mengikutinya menunjukkan tempat. Oleh karena itu, penulisannya tidak serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaikan :

Merujuk pada EYD edisi V bahwa kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “*Di Sini* Paling Murah.”

Data 2

“21 Tahun *Keatas*”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan kata depan *ke* pada kata *Keatas*. Pada data tersebut kata *ke* berperan sebagai preposisi bukan prefiks, karena kata yang mengikutinya menunjukkan tempat. Oleh karena itu, penulisannya tidak serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Perbaikan :

Merujuk pada EYD edisi V bahwa kata depan ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “21 Tahun *ke Atas* .”

b. Kesalahan Penulisan Kata Partikel

Data 1

“TANAH INI DI JUAL *PERKAPLING*”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan kata partikel *per* pada kata *PERKAPLING*. Pada data tersebut, partikel *per* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, seharusnya ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa partikel *per* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “TANAH INI DIJUAL *PER KAPLING*.”

c. Kesalahan Penulisan Singkatan

Data 1

”...*dll*”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan singkatan *dll*. Pada data tersebut tidak diikuti tanda baca titik, seharusnya diikuti tanda baca titik.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa singkatan yang terdiri atas lebih dari dua huruf yang lazim digunakan dalam dokumen atau surat-menyurat diikuti dengan tanda titik. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “...*dll.*”

Data 2

“JAFARUDIN AL AMIN, *S.Pd*”

Kesalahan:

Kesalahan penulisan singkatan pada kata *S.Pd*. Pada data tersebut tidak diikuti tanda baca titik, seharusnya pada akhir setiap unsur diikuti tanda baca titik.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa singkatan nama orang, gelar, atau pangkat diikuti tanda baca titik pada setiap unsurnya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “JAFARUDIN AL AMIN, *S.Pd.*”

Data 3

“Ir, L.M. Ihsan Taufik Ridwan, *ST*” (D22)

Kesalahan:

Kesalahan penulisan singkatan pada kata *ST*. Pada data tersebut tidak diikuti tanda baca titik di setiap unsurnya, seharusnya pada akhir setiap unsur diikuti tanda baca titik.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa singkatan nama orang, gelar, atau pangkat diikuti tanda baca titik pada setiap unsurnya. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Ir, L.M. Ihsan Taufik Ridwan, *S.T.*”

5. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

a. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik

Data 1

“*Jalan*, Abdul Kudus Kel, Fookuni Raha Sultra” (D53)

Kesalahan:

Kesalahan penggunaan tanda baca titik setelah kata *Jalan*, seharusnya tidak diikuti tanda baca titik.

Perbaikan:

Pada data tersebut setelah kata *jalan* diikuti tanda baca titik, seharusnya tidak diikuti tanda baca titik karena bukan singkatan. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “*Jalan* Abdul Kudus Kel, Fookuni Raha Sultra.”

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma

Data 1

“CERDAS, RAMAH DAN AMANAH”

Kesalahan:

Kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam perincian pada perincian CERDAS, RAMAH DAN AMANAH. Pada data tersebut, setelah kata *RAMAH* tidak diikuti tanda baca koma, seharusnya diikuti tanda baca koma.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa di antara unsur-unsur dalam perincian yang berupa kata, frasa, atau bilangan digunakan tanda baca koma. Sehingga penulisan yang benar adalah “CERDAS, *RAMAH*, DAN AMANAH.”

Data 2

”Praktis, *hemat* & Lezat” (D7)

Kesalahan:

Kesalahan penggunaan tanda baca koma dalam perincian pada perincian praktis, hemat & lezat. Pada data tersebut, setelah kata *hemat* tidak diikuti tanda baca koma, seharusnya diikuti tanda baca koma.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa di antara unsur-unsur dalam perincian yang berupa kata, frasa, atau bilangan digunakan tanda baca koma. Sehingga penulisan yang benar adalah “Praktis, *hemat*, & lezat.”

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Apostrof

Data 1

“MOHON *DO'A* DAN DUKUNGANNYA” (D31)

Kesalahan:

Kesalahan penggunaan tanda baca apostrof pada kata *DO'A*. Pada data tersebut disertai tanda baca apostrof di antara huruf *o* dan *a*, seharusnya tidak disertai tanda baca apostrof.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa tanda baca apostrof hanya digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu. Pada kata *DOA* tidak ada bagian kata yang dihilangkan, sehingga tidak tepat jika ditulis dengan

disertai tanda baca apostrof. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “MOHON *DOA* DAN DUKUNGANNYA.”

6. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Data 1

“**FOTO COPY** ABI” (D34)

Kesalahan:

Kesalahan penulisan unsur serapan pada kata **FOTO COPY**.

Perbaikan:

Merujuk pada EYD edisi V bahwa kata *photocopy* / fotokopi diserap menjadi fotokopi. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “**FOTOKOPI** ABI”. Kata foto dan kopi ditulis serangkai.

C. Memprakirakan dan Memprediksi Daerah Kebahasaan yang Rawan

Berdasarkan hasil pemerinkatan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna, dapat disimpulkan bahwa bentuk ejaan yang potensial mendatangkan kesalahan berdasarkan frekuensi dan persentasenya adalah penggunaan huruf kapital, disusul kesalahan penulisan kata berimbuhan, kesalahan penulisan singkatan, penggunaan tanda baca koma, penulisan kata depan, penulisan kata dasar dan penggunaan tanda baca apostrof memiliki jumlah persentase yang sama, penggunaan huruf miring, serta penulisan kata partikel, penggunaan tanda baca titik, dan penggunaan unsur serapan yang juga memiliki jumlah persentase yang sama

D. Relevansi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran di Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna, memang tidak terimplikasikan secara langsung dalam pembelajaran di sekolah, dalam hal ini materi penggunaan ejaan tidak diajarkan secara terperinci tetapi lebih kepada bagaimana penggunaan ejaan yang baik dan benar dapat diterapkan dalam setiap pembelajaran menulis pada materi Bahasa Indonesia di sekolah.

Pembahasan terkait hubungan penelitian tentang kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna sejatinya memang ada. Pada Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas XII semester genap mempelajari tentang penulisan EYD pada KD 3.2 dan KD 4.2 mengenai surat lamaran pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna terdapat 11 bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada media luar ruang di Kabupaten Muna dengan jumlah kesalahan sebanyak 53 kesalahan, yang meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital, (2) kesalahan penggunaan huruf miring, (3) kesalahan penulisan kata dasar, (4) kesalahan penulisan kata berimbuhan, (5) kesalahan penulisan kata depan, (6) kesalahan penulisan kata partikel, (7) kesalahan penulisan singkatan, (8) kesalahan penggunaan tanda baca titik, (9) kesalahan penggunaan tanda baca koma, (10) kesalahan penggunaan tanda baca apostrof, serta (11) kesalahan penulisan unsur serapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Ahmad dkk. 2019. *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia dengan Baik dan Benar*. Bogor: In Media.
- D. Firman A, 2009. Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Luar Ruang (Kasus di Kota Kendari). *Jurnal Kandai*, 5(1), 35.
- Juanda, dkk. 2017. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kasanah, H. N., Darmuki, A., & Hasanudin, C. 2018. Media Luar Ruang di Kabupaten Bojonegoro: Tinjauan Kesalahan Berbahasa dan Pembelajaran Bahasa di SMP. *Jurnalistrendi*, 3(2), 223–232.
- EYD V. 2022. Diakses pada 20 Mei 2023, dari <https://ejaan.kemdikbud.go.id/>.
- Nazriani & Arsad, 2020. Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ruang Publik (Media Luar Ruang) di Kota Baubau. *Jurnal Sang Pencerah*, 6(1), 8-17.
- Pandini, I. 2020. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(4), hlm. 83.
- Qhadafi, M. R. 2018. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan yang Disempurnakan dalam Teks Negosiasi Siswa SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 1–21.
- R. Mantasiah & Yusri. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa (Sebuah Pendekatan dalam Pengajaran Bahasa)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, A. & S. 2018. Analisis Penggunaan Bahasa pada Media Luar Ruang di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 0–8.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukoco, Sampir Andean. 2018. *New Komunikasi Pemasaran: Teori dan Aplikasinya*. Jawa Timur: CV. Pustaka Abadi.
- Suyanto, M. 2009. *Strategi Perencanaan Iklan Outdoor Kelas Dunia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tarigan, Frida Lina dkk, 2020. *Media Didong Bahasa Gayo dengan Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19*. Malang: Ahlimedia Press.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2021. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wachidah, M. 2019. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Brosur Ppdb (Penerimaan Peserta Didik Baru) SMA Sederajat Kabupaten Boyolali. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1.
- Widyaningrum, H. K. 2021. Kesalahan Berbahasa pada Media Luar Ruang dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Deiksis: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 43.